

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI WIROTAMAN KUTOARJO PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Heni Susilowati¹⁾, Sunarti²⁾

¹⁾Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

email: henisusilowatikta@gmail.com

²⁾Kaprodi Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine whether the use of cooperative learning model group investigation IPS can improve learning outcomes, motivation to learn, and creativity of students in the fourth grade students of SD Negeri Wirotaman, District Kutoarjo, Purworejo in academic year 2015/2016.

This study uses a Classroom Action Research by following the procedure that was developed by Stephen Kemmis and Robin Mc. Taggart. This study was conducted in two cycles, each cycle includes planning activities, action observations and reflection. Subjects in this study were students in the fourth grade primary school Wirotaman, District Kutoarjo, Purworejo academic year 2015/2016 totaling 29 students. Data collection techniques used are tests, questionnaires, observation and documentation. While the instrument used is the test. Data were analyzed using descriptive percentages.

The results showed that the use of cooperative learning model group investigation in social studies learning, to improve learning outcomes, motivation to learn, and creativity Elementary School fourth grade students Wirotaman, District Kutoarjo, Purworejo academic year 2015/2016. It is shown by an increase in the average value of student learning outcomes, ie from pre-cycle is 64.31 with the percentage of 48.28% completeness including low criteria. After the first cycle of action IPS student learning outcomes increased to 70.69 with the percentage of 61.51% completeness including the criteria for being. Then after the second cycle of increased student learning outcomes IPS again with a 80.17 percentage reached 86.20% completeness including very high criteria. Motivation to learn pre cycles that fall into the category of a minimum height of only 27.6% of students, the first cycle of students learning motivation in the category of a high minimum of 55.1%, and the second cycle students learning motivation in the category of a high minimum of 75, 8% of students. The level of creativity of the students at the pre-cycle the number of students who fall into the category of creative amounted to only 17.20%, in the first cycle the number of students who fall into the category of creative amounted to 51,72%, and the second cycle the number of students who fall into the category of creative amounted to 82,76%.

Keywords: group investigation, motivation, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Sugihartono, dkk,2007:5). Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas,

damai terbuka, dan demokratis (Nurhadi, dkk, 2004:1).

Tujuan pendidikan nasional bersumber dari falsafah negara dan bangsa Indonesia (Lukmanul Hakim, 2012:92). Guru SD dalam setiap pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan namun pada kenyataannya kondisi di lapangan saat ini menunjukkan masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Arief S. Sadiman, dkk, 2011:2).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, kondisi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional / klasikal tanpa mengembangkannya. Dari model tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. Dengan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation*, guru diharapkan dapat merubah kebiasaansiswa yang hanya mencatat dan mendengarkan guru menjadi kebiasaan baru yang lebih kreatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan kreativitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan kutoarjo, Tahun Pelajaran 2015/2016”

2. KAJIAN TEORI

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*” Sapriya (2009:19). *Social studies topic sometimes emphasize a single field* (Ralph C.Preston, 1958:4) yang artinya pembelajaran sosial terkadang menekankan pada satu bidang. Tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Sapriya:2009:194). Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995:2). Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan

kelakuan (Oemar Hamalik, 2013:36). Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh suatu satuan pendidikan dilakukan pada akhir program pendidikan (Mulyasa, 2009:207). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Menurut Sumiati dan Asra (2012:59) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan tertentu. Lukmanul Hakim (2012:35) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya jika ia mempunyai motivasi yang tinggi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sugihartono, dkk (2007:20) motivasi tinggi dapat menggiatkan aktivitas siswa.

Kreativitas merupakan suatu kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Rhodes (dalam Utami Munandar, 2009: 20) menyatakan bahwa kreativitas dapat didefinisikan ke dalam empat dimensi sebagai *the Four P's of Creativity*, yaitu pribadi (*person*), proses (*process*), pendorong (*press*), dan produk (*product*). Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan masalah baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil pendekatan yang baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.

Strategi belajar kooperatif *group investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Menurut Suprijono (Sugiyanto, 2013:6) strategi belajar model *group*

investigation ialah pembelajaran dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan cara penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan cara investigasi yang mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. *Group Investigation* menuntut melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi (Made Wena, 2012:195). *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari. Siswa dilibatkan secara perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Adapun deskripsi mengenai tahap-tahap metode investigasi kelompok menurut Made Wena (2012:196) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok
2. Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari
3. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi
4. Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir
5. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir
6. Tahap 6: Evaluasi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wirotaman, Kutoarjo, Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman Kecamatan Kutoarjo pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan

dan isu-isu yang dihadapi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:52). Berdasarkan pendekatannya secara garis besar dibedakan dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:12) Penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas, sedangkan penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. (Lexy J. Moeleong, 2012:3).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan dalam situasi sebenarnya serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Mohammad Asrori, 2012:5). Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan strategi spiral atau siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart, karena dengan jenis penelitian ini apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes (kognitif), dan angket motivasi siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa dikelompokkan, diorganisir, dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Hasil tes belajar siswa akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Apabila mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Belum ada peningkatan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data dari hasil observasi dianalisis dengan menghitung skor yang ada pada skala penilaian dengan menggunakan metode persentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran

kooperatif *group investigation* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus adalah 64,31 dengan persentase ketuntasan 48,28% termasuk kriteria rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 70,69 dengan persentase ketuntasan 61,51% termasuk kriteria sedang. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar IPS siswa meningkat lagi 80,17 dengan persentase ketuntasan mencapai 86,20% termasuk kriteria sangat tinggi.
- b. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus yang masuk dalam kategori minimal tinggi hanya sebesar 27,6% siswa, pada siklus I siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori minimal tinggi sebesar 55,1%, dan pada siklus II siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori minimal tinggi sebesar 75,8% siswa.
- c. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV. Kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus jumlah siswa yang masuk dalam kategori kreatif hanya sebesar 17,20%, pada siklus I jumlah siswa yang masuk dalam kategori kreatif sebesar 51,72%, dan pada siklus II jumlah siswa yang masuk dalam kategori minimal kreatif sebesar 82,76%.

Pembahasan

Fokus perbaikan pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS, motivasi belajar, dan kreativitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation*, sebelum diadakan tindakan skor rata-rata 64,31, skor tertinggi 90, skor terendah 40 dan setelah diadakan tindakan penelitian pada siklus I skor rata-rata menjadi 70,69 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Hasil siklus I dengan tingkat keberhasilan 65,61% dari jumlah siswa sebanyak 29 siswa, menunjukkan pada siklus I ini hasil belajar IPS sudah meningkat, masih ada siswa yang belum tuntas dengan persentase 34,39%. Persentase ketuntasan belajar ini belum memenuhi ketuntasan akhir penelitian sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. motivasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, begitu juga kreativitas siswa juga belum ada peningkatan yang signifikan karena juga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perolehan hasil belajar pada siklus I ini masih belum optimal, beberapa kekurangan dalam penelitian tindakan siklus I ini antara lain dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlalu cepat, sehingga siswa kurang mengerti apa yang harus dia pahami ketika pembelajaran, pembagian kelompok yang belum disiapkan sebelumnya, dalam manajemen waktu pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, guru kurang dalam membimbing siswa melaksanakan langkah pembelajaran, selain itu pemberian kesimpulan pada akhir pembelajaran perlu dilakukan bersama-sama siswa. Semua siswa harus beraktifitas positif dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh manfaat pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* Perbaikan hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik peran guru, persentase pembelajaran maupun presentase ketuntasan belajar. Namun demikian hasil belajar IPS belum maksimal. Dari kegiatan refleksi teridentifikasi bahwa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlalu cepat, kemudian kurang tepatnya manajemen waktu pembelajaran, guru kurang dalam membimbing siswa melaksanakan langkah pembelajaran. Belum semua siswa beraktifitas positif dalam pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II perbaikan hasil belajar IPS difokuskan pada kekurangan di siklus I. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih beraktifitas positif. Pada penelitian siklus I ketuntasan hasil belajar IPS sebesar 65,61 %, skor rata-rata 70,69 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50.. Pada siklus II ketuntasan belajar IPS meningkat

menjadi 86,20%, siswa yang belum tuntas berkurang hanya menjadi 13,80% dan skor rata-rata meningkat menjadi 80,17 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60. Hasil siklus II dengan tingkat keberhasilan 86,20% dari jumlah seluruh siswa 29 siswa, menunjukkan pada siklus II ini hasil belajar IPS sudah meningkat, masih ada siswa yang belum tuntas dengan persentase 13,80%. Persentase ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan siklus II yaitu lebih dari 75% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal ≥ 64 . Motivasi siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu hasil motivasi belajar siswa pada siklus II sebanyak 75,80% dari jumlah siswa tingkat motivasi belajarnya dalam kategori minimal tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa diikuti juga dengan peningkatan kreativitas siswa yang juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu jumlah siswa yang kreativitasnya dalam kategori minimal kreatif sebesar 82,76%. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS, motivasi belajar, dan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2015/2016

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif *group investigation* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus adalah 64,31 dengan persentase ketuntasan 48,28% termasuk kriteria rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 70,69 dengan persentase ketuntasan 61,51% termasuk kriteria sedang. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar IPS siswa meningkat lagi 80,17 dengan persentase ketuntasan mencapai 86,20% termasuk kriteria sangat tinggi.
- b. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *group*

investigation dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus yang masuk dalam kategori minimal tinggi hanya sebesar 27,6% siswa, pada siklus I siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori minimal tinggi sebesar 55,1%, dan pada siklus II siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori minimal tinggi sebesar 75,8% siswa.

- c. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV. Kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Wirotaman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus jumlah siswa yang masuk dalam kategori kreatif hanya sebesar 17,20%, pada siklus I jumlah siswa yang masuk dalam kategori kreatif sebesar 51,72%, dan pada siklus II jumlah siswa yang masuk dalam kategori minimal kreatif sebesar 82,76%.

6. REFERENSI

- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bobby De Potter . (2001). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hamruni. *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya
- James Levin. (1996). *Principles Of Classroom Management: A Profesional Decision Making Model*. United States of Amerika: Alyin and Bacon
- Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Lukmanul Hakim. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacaa Prima
- Made Wena. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Oemar Hamalik. (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakaya
Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sumiatri dan Asra. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
Suprayekti. (2004). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
Udin S. Winataputra. (2004). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka